

PENELITIAN ASLI

PENGARUH CSR, ROA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

¹Renika Hasibuan, ¹Rika Mei Hayani Ginting, ¹Rosanna Purba, ¹Register Launli Buaya

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sari Mutiara Indoneisa
Jl. Kapten Muslim No.79 Medan, 20123, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel: 21 Jan 2025
Diterima: 21 Jan 2025
Direvisi: 13 Feb 2025
Diterima: 14 Feb 2025
Diterbitkan: 14 Feb 2025

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR); Return On Assets (ROA); Ukuran Perusahaan; Laverage; Penghindaran Pajak*

Penulis Korespondensi:
Renika Hasibuan
Email: renikahasibuan2016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam dan mengevaluasi pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Assets (ROA)*, ukuran perusahaan, serta *leverage* terhadap praktik penghindaran pajak, baik secara terpisah maupun secara kolektif. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, fokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2018-2021, dengan total populasi sebanyak 85 perusahaan. Dari jumlah tersebut, metode purposive sampling digunakan untuk memilih 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui berbagai uji, seperti uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, serta pengujian korelasi dan koefisien determinasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu, CSR, ROA, dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara leverage terbukti berpengaruh. Namun, ketika dianalisis secara bersama-sama, keempat variabel ini memiliki keterkaitan yang signifikan dengan praktik penghindaran pajak.

Jurnal Mutiara Akuntansi
e-ISSN: 2579-7611
Vol. 9 No. 2 Desember, 2024 (Hal. 92-100)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>
DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v9i2.5673>

How To Cite: Hasibuan, Renika, Rika Mei Hayani Ginting, Rosanna Purba, and Register Launli Buaya. 2024. "Pengaruh CSR, ROA, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 9 (2): 92-100. doi:<https://doi.org/10.51544/jma.v9i2.5673>.



Copyright © 2024 by the Authors, Published by Program Studi: Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak adalah persoalan yang rumit dan khas dalam dunia perpajakan. Istilah *tax avoidance* merujuk pada strategi penataan transaksi guna meraih keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku (Diantari, Mahaputra, and Sudiartana 2021:12). Secara umum, konsep ini berbeda dari *tax evasion* atau penggelapan pajak. Penghindaran pajak kerap disandingkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), karena keduanya sama-sama mengeksplorasi celah hukum yang tersedia demi mereduksi atau bahkan meniadakan kewajiban perpajakan dengan cara yang tetap berada dalam koridor legal.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen moral yang diemban oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, terutama komunitas yang berada dalam lingkup operasionalnya. Keberhasilan implementasi CSR tercermin dalam kepatuhan terhadap prinsip etika dan moralitas, di mana perusahaan berusaha meraih pencapaian optimal tanpa mengorbankan kepentingan masyarakat lain. (Rina Trisnawati 2012:104).

Penghindaran pajak tetap memiliki biaya, termasuk biaya pelaksanaan serta risiko kerusakan reputasi. Masyarakat umumnya menganggap strategi agresif dalam penghindaran pajak sebagai tindakan yang tidak beretika, karena dapat menimbulkan konsekuensi buruk, seperti tergerusnya citra perusahaan atau eksekutif, meningkatnya perhatian dari media dan politisi, potensi pemberian sanksi, hingga risiko boikot dari konsumen (Susanto dan Veronica 2022:541). Berdasarkan perspektif teori pemangku kepentingan, sebuah entitas bisnis yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial perlu menimbang dengan cermat berbagai kepentingan dari setiap individu dan kelompok yang terkena imbas dari keputusan serta langkah-langkah yang diterapkannya. Sementara itu, teori legitimasi menyoroti bahwa ketidaksejajaran antara nilai-nilai perusahaan dan norma sosial dapat mengancam legitimasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat membahayakan kelangsungan bisnisnya. Meskipun praktik penghindaran pajak tidak secara eksplisit melanggar hukum karena memanfaatkan celah dalam regulasi, perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik seharusnya menghindari praktik ini. Sebab, membayar pajak merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. (Susanto dan Veronica 2022:542).

Menurut Adrian Sutedi, SH (2015), dalam UU No. 36 Tahun 2008, beberapa aktivitas CSR memiliki potensi untuk menekan beban pajak penghasilan perusahaan. Dengan adanya pengeluaran untuk CSR, laba fiskal perusahaan berkurang, yang pada gilirannya menurunkan kewajiban pajak yang harus disetor. Fenomena ini menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi elemen dalam strategi pengurangan pajak perusahaan. Lebih dari sekadar tanggung jawab sosial, CSR juga dapat berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi beban pajak sekaligus menjadi tameng terhadap risiko negatif yang timbul akibat praktik penghindaran pajak yang terlalu agresif.

Berbagai penelitian terdahulu sebelumnya telah mengeksplorasi keterkaitan antara CSR dan praktik penghindaran pajak. Susanto dan Veronica (2022:550) mengungkapkan bahwa CSR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak—artinya, semakin tinggi komitmen CSR suatu perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk membayar pajak yang lebih tinggi dan menghindari strategi penghindaran pajak yang agresif. Namun, hasil penelitian di bidang ini masih bervariasi. Zeng (2019) menemukan adanya korelasi positif antara CSR dan penghindaran pajak, sementara Kim & Im (2017) justru mengidentifikasi hubungan negatif yang signifikan antara keduanya. Hingga saat ini, perdebatan mengenai keterkaitan CSR dan penghindaran pajak masih berlangsung tanpa kesimpulan yang pasti (Septianto dan Muid 2020:2). Dengan demikian, studi ini digelar guna menelaah ulang hasil-hasil penelitian

terdahulu serta menggali bukti tambahan guna memastikan apakah rendahnya tingkat CSR benar-benar menjadi indikator dari strategi penghindaran pajak yang lebih agresif.

Berdasarkan referensi Penelitian yang telah dilakukan secara empiris oleh kedua penulis, dipadukan dengan telaah teoritis yang mendalam, menjadi pijakan utama bagi penulis dalam merancang dan melaksanakan riset ini. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsusmsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi secara mendalam bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berperan dalam mempengaruhi penghindaran pajak baik secara parsial maupun simultan.

2. Metode

Dalam melaksanakan penelitiannya, penulis mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai landasan metodologinya. Fokus analisisnya mencakup 85 perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2021. Dari total populasi tersebut, penulis menyaring 13 perusahaan sebagai sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Sumber data utama yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, yang tersedia melalui situs resmi www.idnfinancials.com.

Untuk mengolah dan menganalisis data, penelitian ini menerapkan serangkaian pengujian statistik, termasuk uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta analisis korelasi dan koefisien determinasi.

3. Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, dianalisis melalui uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan Monte Carlo untuk meningkatkan keakuratan hasil. Hasil temuan pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	352.44244499	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.081	
	Negative	-.045	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.539	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.526
		Upper Bound	.552
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan analisis Tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) mencapai $0,539 > 0,05$ yang berarti data distribusi normal. Uji multikolinearitas, memiliki memiliki syarat yang mengharuskan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) < 10 ,

sementara nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil temuan pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikoliniearitas

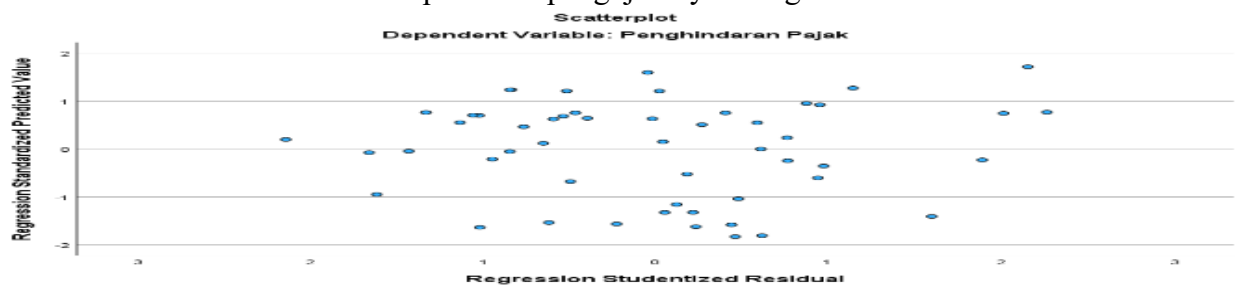
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	454.111	1134.375		.400	.691		
CSR	.101	.111	.144	.905	.370	.635	1.574
ROA	.031	.103	.049	.298	.767	.607	1.649
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.323	1.843	.072	.528	1.895
Leverage	.089	.031	.405	2.900	.006	.831	1.204

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam Tabel 2 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Tolerance* yang melampaui ambang batas 0,1. Sementara itu, VIF pada masing-masing variabel tetap berada di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan penelitian ini bebas dari indikasi multikolinieritas, menandakan bahwa variabel-variabel yang digunakan tidak memiliki hubungan saling mempengaruhi satu sama lain.

Uji heteroskedastisitas, dilaksanakan guna mengidentifikasi tanda-tanda keberadaan heterokedastisitas. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 2, tampak bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas yang berarti data bebas dari indikasi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi, bertujuan untuk menentukan indikasi autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan. Adapun hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.175	367.13380	1.834

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,834. Berdasarkan

aturan yang menyatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW berkisar antara -2 hingga +2, maka penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi sejauh mana variabel bebas memberikan dampak terhadap variabel terikat dalam suatu hubungan statistik. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	454.111	1134.375		.400	.691
	CSR	.101	.111	.144	.905	.370
	ROA	.031	.103	.049	.298	.767
	Ukuran Perusahaan	.002	.001	.323	1.843	.072
	Leverage	.089	.031	.405	2.900	.006

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Merujuk pada Tabel 4 diatas, persamaan koefisien diatas dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 454.111 + 0.101X_1 + 0.031X_2 + 0.002X_3 + 0.089X_4 + \epsilon$$

Dimana:

1. Jika semua variabel independen tidak memiliki nilai atau berada pada titik nol, maka tindakan penghindaran pajak diproyeksikan meningkat sebesar 454,111, sebagaimana ditunjukkan oleh konstanta dengan nilai yang sama.
2. Koefisien regresi sebesar 0,101 untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengindikasikan bahwa CSR berperan dalam mendorong penghindaran pajak secara positif. Dengan kata lain, apabila nilai CSR meningkat satu satuan, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan akan bertambah sebesar 0,101, dengan catatan bahwa faktor-faktor lain tetap tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,031 menandakan bahwa variabel ini memiliki korelasi positif dengan penghindaran pajak. Dengan kata lain, setiap peningkatan ROA sebesar 1 unit akan mendorong peningkatan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0,031, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tetap tidak berubah.
4. Koefisien regresi sebesar 0,002 untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan, jika ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka strategi penghindaran pajak perusahaan tersebut diproyeksikan meningkat sebesar 0,002, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan.
5. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0.089 menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki kontribusi dalam meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Dengan kata lain, setiap kenaikan 1 unit dalam *Leverage* akan berimbas pada peningkatan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0.089, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t) berperan sebagai alat analisis untuk mengeksplorasi sejauh mana masing-masing variabel bebas secara mandiri berkontribusi terhadap dinamika perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Berikut adalah hasil uji yang diperoleh:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	454.111	1134.375		.400	.691
	CSR	.101	.111	.144	.905	.370
	ROA	.031	.103	.049	.298	.767
	Ukuran Perusahaan	.002	.001	.323	1.843	.072
	Leverage	.089	.031	.405	2.900	.006

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Melihat Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa:

1. Nilai thitung *Corporate Social Responsibility* (CSR) 0,905 > ttabel sebesar 2,01174. Sedangkan tingkat signifikansi 0,370 > 0,05. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan, H1 ditolak, yang berarti CSR tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Nilai thitung *Return On Assets* (ROA) 0,298 < ttabel 2,01174. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,767 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H2 ditolak, yang berarti ROA tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
3. Nilai thitung Ukuran perusahaan 1.843 < ttabel 2.01174. sedangkan tingkat signifikansi 0.72 > 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H3 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
4. Nilai thitung *leverage* 2,900 > ttabel 2,01174. Sedangkan tingkat signifikansi 0,006 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H4 diterima, yang berarti *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak

Uji Simultan

Uji simultan (Uji F) dipakai untuk menggambarkan sejauh mana variabel independen (X) secara serentak memengaruhi variabel dependen (Y) dalam suatu momen tertentu. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh:

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1999369.767	4	499842.442	3.708	.011 ^b
	Residual	6334999.528	47	134787.224		
	Total	8334369.295	51			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, CSR, ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap Tabel 6, dapat ditarik simpulan bahwa

secara umum, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets*, Skala Perusahaan, dan *Leverage* berperan secara signifikan dalam memengaruhi strategi penghindaran pajak. Kesimpulan ini didukung oleh nilai Fhitung sebesar 3,708, yang melampaui ambang batas Ftabel sebesar 2,57, serta nilai signifikansi 0,011 yang berada di bawah tingkat toleransi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H5 dapat diterima dengan tingkat keabsahan yang meyakinkan.

Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.175	367.13380	1.834
a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, CSR, ROA					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, koefisien korelasi menunjukkan angka r sebesar 0,490, yang mengindikasikan adanya hubungan sedang antara variabel-variabel yang dianalisis, dengan interval korelasi antara 0,40 hingga 0,599. Sementara itu, nilai R Square yang tercatat adalah 0,240 atau 24%, yang menyiratkan bahwa CSR, ROA, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berkontribusi sebesar 24% terhadap penghindaran pajak, sementara sisanya, yaitu 76%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa secara individu, variabel CSR, ROA, serta ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap strategi penghindaran pajak. Namun, berbeda halnya dengan *Leverage*, yang secara parsial menunjukkan keterkaitan dengan praktik tersebut. Sementara itu, jika seluruh faktor—CSR, ROA, ukuran perusahaan, dan *Leverage*—dikaji secara bersamaan, maka secara kolektif faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap penghindaran pajak.

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis adalah untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai pengaruh CSR, ROA, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap praktik penghindaran pajak serta disarankan menambah variabel bebas lainnya dan menggunakan sampel dari sektor selain industri barang konsumsi, seperti sub sektor tertentu.

5. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan Penelitian sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

6. Referensi

1. Barly, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(2), 223-238.
2. Dewi, N. L., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882-911.
3. Fionasari, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*.
4. Guler, C. (2016). *Global Perspectives on Corporate Governance and CSR*. New York: Taylor & Francis.
5. Karinda, W. D. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 430-439.
6. Kartikahadi, H. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
7. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
8. Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 103-112.
9. Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
10. Markidanto, T. (2014). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfa Beta.
11. Mulyani, S., & Darminto dan Endang, M. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-9.
12. Mulyati, Y., Subing, H. J., & Fathonah, A. N. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity And Change*, 6(8), 26-35.
13. Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
14. Ningrum, A. K., Suprati, E., & Anwar, A. S. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management And Accounting Journal*, 15(1).
15. Resmi. (2014). *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
16. Said, A. L. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
17. Septianto, N. A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-13.

18. Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
19. Sutedi, A. (2015). *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
20. Trisnawati, R. (2012). Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal AKuntansi Dan Auditing Indonesia*, 16(2), 103-121.
21. Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Myria Publisher.